

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Allah menciptakan segala sesuatu dengan tujuan tertentu, seperti anugerah-Nya. Setiap anugerah ini, hidup, keimanan, makanan, kesehatan, sepasang mata dan telinga kita, merupakan anugerah kepada manusia agar bersyukur kepada-Nya (Ozi, 2011: 117). Tugas utama manusia di dunia ini adalah menjadi penyembah Sang Pencipta. Pasalnya, dari sebelum dilahirkan sampai pasca kematian, manusia takkan pernah lepas dari kekuasaan Yang Maha Menciptakan. Karenanya, perjalanan hidup manusia menjadi penentu, apakah dia seorang yang taat ataukah menjadi pembangkang yang selalu mengingkari perintah Allah. Sungguh, telah diambil kesaksian ketika kita masih dalam alam rahim sang ibu (Hasan, 2010: 3).

Dengan bergulirnya era modernisasi, maka segala bentuk kehidupan penuh dengan tantangan. Ditambah dengan adanya era globalisasi yang sangat memungkinkan masuk dengan bebas disetiap peradaban dan budaya diseluruh dunia. Tentu dalam keadaan demikian pengaruh positif dan negatif pasti akan timbul. Tinggal bagaimana manusia mampu untuk menyaringnya dengan baik.

Kurangnya pengetahuan agama akan berpengaruh terhadap kesadaran manusia dalam melaksanakan amal ibadah dan beragama. Norma dan aturan yang sudah ada sulit diterapkan dalam kehidupannya sebagai disiplin diri, semua itu dapat terjadi karena kurangnya penanaman sejak kecil atau bisa

juga karena pengaruh lingkungan sekitarnya yang jauh dari nilai-nilai agama. Sehingga seringkali dalam sikap dan tingkah lakunya ada yang kurang sesuai dengan ajaran agama yang berlandaskan Al- Qur'an dan Sunnah (Darajat, 1975:47).

Melihat kondisi yang demikian, maka perlu adanya suatu tindakan atau upaya pembenahan kembali nilai-nilai Islam pada kehidupannya. Nilai dan ajaran Islam tersebut bukan hanya dikenal dan dimengerti, akan tetapi harus dilembagakan dan dibudidayakan agar berlaku dalam kehidupan sehari-hari karena nilai dan ajaran Islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia (Gazalba, 1983:171).

Semua manusia pasti mempunyai keinginan untuk selamat hidup di dunia dan akherat. Akan tetapi, mereka tidak menyadari bahwa kehidupan yang telah mereka lakukan akan membawa mereka kemana. Mereka juga sering menjalankan apa yang tidak diperbolehkan dalam islam dan tidak melaksanakan perintah yang seharusnya mereka lakukan. Keadaan yang seperti ini akan menjadikan manusia tidak dapat mencapai keinginannya untuk selamat dunia akherat. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pemahaman agama pada diri seseorang agar mereka mampu menyaring sisi negatif dari kemajuan zaman yang kian kompleks serta membentengi diri dengan nilai-nilai agama dan moral.

(Observasi kehidupan masyarakat pada tanggal 12 Desember 2014)

Pengetahuan agama dapat diperoleh dari pendidikan agama yang diadakan di sekolah-sekolah melalui pelajaran Al-Qur'an, tauhid, hadits, fiqh, tafsir, kebudayaan Islam dan lain-lain (Nahlawi, 2004:133).

Namun kenyataannya, melihat fenomena perilaku masyarakat sekarang tantangan untuk mencapai tujuan pendidikan semakin berat. Terutama pada masyarakat yang pendidikannya masih rendah dan pengetahuan agamanya masih sangat kurang. Pengaruh media terutama media elektronik semakin terasa. Masyarakat semakin terbius melihat tontonan-tontonan di televisi tanpa melihat isi tontonan tersebut. Dengan kata lain, kini masyarakat lebih menyukai tontonan yang bersifat rekreatif dari pada tayangan yang bersifat tuntunan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dampak dari tontonan tersebut sangat besar bagi gaya hidup masyarakat, baik dari cara berbicara, bergaul, hingga cara berpakaian. Parahnya lagi waktu mereka tersita untuk menonton dibanding melibatkan diri pada kegiatan positif dan keagamaan. Mereka sering melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam dan lebih mementingkan pekerjaan mereka dibanding beribadah. Semakin terkikisnya waktu untuk beraktivitas dalam pengajian rutin. Akibatnya, berbagai kegiatan yang dilakukan di masjid semakin terkikis oleh hingar-bingarnya acara televisi. Masjid di daerah mereka hanya makmur ketika bulan ramadan saja selebihnya suara adzanpun sering tidak dapat didengarkan.

Berdasarkan hal tersebut di Dusun Ngurak-urak, Desa Petir, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul, diperoleh fenomena

rendahnya partisipasi dan motivasi warga masyarakat dalam mengikuti pengajian rutin. Hal tersebut terlihat dari, kurangnya antusias warga dalam mengikuti pengajian, peserta pengajiannya sedikit, serta aktivitas mengikuti pengajian masih rendah, seperti: kurangnya memperhatikan, ada yang mengantuk dan hal-hal lain yang dapat menghambat pencapaian tujuan pengajian tercapai secara optimal. Pesan-pesan agama serta berbagai keterampilan melaksanakan ibadah menjadi rendah. Padahal antara pengetahuan dan keterampilan memiliki kaitan yang saling mempengaruhi, serta keduanya akan mempengaruhi pada sikap sebagai seorang muslim.

Rendahnya partisipasi dan aktivitas para warga masyarakat selama mengikuti pengajian rutin merupakan tanggapan dari adanya stimulus, yaitu pengajian rutin itu sendiri. Penulis mengasumsikan apabila stimulus diberikan sangat kuat, maka respon yang diberikan akan kuat pula. Dengan demikian fenomena di atas, mengindikasikan belum optimalnya penyelenggaraan pengajian rutin warga masyarakat petani dusun ngurak-urak tersebut (Observasi Kehidupan masyarakat tanggal 07 Septemer 2014).

Apabila dikaitkan dengan pengajian rutin, maka faktor yang menjadi penariknya adalah materi-materi yang disampaikan ustadz, pendekatan dan metode yang digunakan selama pengajian rutin, serta kemampuan memperdayakan faktor pendukung dan kemampuan mengatasi hambatan-hambatannya. Jika pengajian rutin tersebut dapat berjalan dengan baik dan antusias masyarakat semakin meningkat maka pengetahuan agama masyarakatpun semakin bertambah.

Menurut Amsal Bakhtiar pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insyaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran (Bakhtiar, 2004).

Oleh karena itu, pengetahuan agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Dengan demikian semua orang harus mengakui tidak saja di masa primitif dulu sewaktu ilmu pengetahuan belum berkembang tetapi juga di zaman sekarang agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Pengetahuan agama yang cukup sangat dibutuhkan oleh semua orang Islam. Pengetahuan ini dijadikan bekal untuk membentengi diri mereka dari hal-hal negatif. Orang yang menginginkan selamat dunia akhirat harus selalu menjalankan apa yang telah menjadi perintah Allah dan menjauhi apa yang telah dilarang oleh Allah. Seorang manusia yang taat kepada Allah mereka akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan seperti ini yang selalu diinginkan oleh semua orang Islam. Maka sebagai manusia yang menginginkan hal tersebut harus pandai-pandai mencari pengetahuan tentang agama Islam agar mereka tidak salah dalam menjalankan kehidupan mereka.

Banyak orang Islam beranggapan apabila mereka di dunia makmur akan makmur di akhirat. Pengetahuan yang seperti ini harus segera dirubah karena kemakmuran hidup di dunia tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk kehidupan akhirat kita. Kita harus menjalankan kehidupan kita untuk mengapai kemakmuran dunia akhirat. Untuk dapat menjalankan hal tersebut

kita harus mempunyai pengetahuan agama yang cukup agar tidak salah dalam melangkah. Apabila pengetahuan agama kita kurang akan menjadikan kita tersesat. Kita tidak dapat mengapai kemakmuran hanya kesesatanlah yang akan kita dapatkan. Dari kesesatan ini yang nantinya akan membawa kita lebih mendekat ke pintu neraka dari pada pintu surga.

Dengan demikian, masalah ini penting untuk diangkat karena meskipun rata-rata masyarakat sudah mengetahui agama Islam namun banyak yang belum memahami kaidah-kaidah Islam secara menyeluruh. Banyak warga masyarakat belum mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang benar mengenai agama mereka yang dapat dijadikan pedoman untuk kehidupan mereka. Sehingga dengan adanya pengajian rutin ini semoga dapat menambah wawasan agama sebagai penguat fondasi yang sudah ada sebelumnya

Peneliti akan melakukan penelitian di dusun Ngurak-urak, Petir, Rongkop, Gunungkidul ini dengan alasan karena di dusun tersebut masih banyak warga masyarakat yang pendidikannya masih rendah kebanyakan petani disana hanya lulus SD saja jadi pengetahuan tentang agamanya yang didapat di bangku sekolah masih sangat kurang dan perlu ditunjang dengan pengetahuan agama diluar sekolah salah satunya dengan adanya pengajian rutin tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas pengajian rutin dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat petani dusun Ngurak-urak, Petir, Rongkop, Gunungkidul.

**B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja pengetahuan agama yang diberikan dalam pengajian rutin ?
2. Bagaimana pengetahuan petani sebelum adanya pengajian rutin?
3. Bagaimana pengetahuan petani setelah adanya pengajian rutin ?
4. Bagaimana kendalanya dalam pelaksanaan pengajian rutin tersebut ?
5. Sejauhmana peningkatan pengetahuan agama petani setelah mengikuti pengajian ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Ingin mengetahui pengetahuan agama yang diberikan dalam pengajian rutin.
2. Ingin mengetahui pengetahuan petani sebelum adanya pengajian rutin.
3. Ingin mengetahui pengetahuan petani setelah adanya pengajian rutin.
4. Ingin mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajian rutin tersebut.
5. Ingin mengetahui peningkatan pengetahuan agama petani setelah mengikuti pengajian.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya khasanah keilmuan peneliti dan masyarakat pada umumnya, khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi :

###### a. Bagi pengurus pengajian

Diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pengajian rutin dusun Ngurak-urak.

###### b. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat untuk lebih meningkatkan pengetahuannya tentang agama, serta dapat dijadikan pedoman untuk selalu taat terhadap perintah Allah.

## E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulis dalam penyusunan skripsi ini membagi pembahasannya menjadi 3 bagian (awal, isi, penutup) adalah : **Bagian Awal** yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Untuk **Bagian Isi** terdiri dari :

1. **BAB I** Pendahuluan, yang meliputi : Penegasan Istilah Judul, Alasan Pemilihan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, dan Sistematika Penulisan Skripsi.
2. **BAB II** Gambaran Dusun Ngurak-urak, Petir, Rongkop, Gunungkidul yang meliputi : Letak Geografis, Data Penduduk Petani, Tingkat Pendidikan, Data Ustadz/ Ustadzah, Tingkat Penghasilan.
3. **BAB III** Pembahasan, yang terdiri atas : Pengetahuan yang diberikan dalam pengajian rutin, pengetahuan petani sebelum adanya pengajian rutin, pengetahuan petani setelah adanya pengajian rutin, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajian rutin, sejauh mana peningkatan pengetahuan petani setelah adanya pengajian rutin
4. **BAB IV** Penutup, terdiri atas : Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

Pada **Bagian Akhir** terdiri dari lampiran-lampiran seperti : Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup Penulis, dan lain-lain.